



## **Sosialisasi Level Kewarganegaraan Lingkungan Sebagai Upaya Meningkatkan Kepedulian Lingkungan Bagi Mahasiswa Prodi PPKn FKIP ULM.**

**Fatimah<sup>a, 1\*</sup>, Sarbaini<sup>b, 2</sup>, Reja Fahlevi<sup>c, 3</sup>**

<sup>a</sup> Universitas Lambung Mangkurat, Indonesia

<sup>1</sup> fatimah@ulm.ac.id\*

\* korespondensi penulis

---

### Informasi artikel

*Received: 5 April 2021;*

*Revised: 20 Mei 2021;*

*Accepted: 10 Juni 2021*

Kata kata kunci:

*Kewarganegaraan lingkungan*

*Kepedulian;*

*Mahasiswa;*

*Sosialisasi;*

Keywords:

*Environmental Citizenship;*

*Concern;*

*Student;*

*Socialization.*

---

### ABSTRAK

Tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk memberikan informasi tentang level kewarganegaraan mahasiswa Prodi PPKn FKIP ULM, memberikan bimbingan cara mengidentifikasi masalah-masalah lingkungan yang ada disekitarnya, memberikan bimbingan mengimplementasikan kegiatan-kegiatan yang dapat memperbaiki alitas lingkungan disekitarnya. Metode yang digunakan adalah Pemberian informasi dalam bentuk sosialisasi melalui zoom meeting atau penyuluhan tentang konsep level kewarganegaraan kepada mahasiswa prodi PPKn FKIP ULM. Pada saat pelatihan, mayoritas mahasiswa dan masyarakat menerima dengan positif materi yang diberikan narasumber. Sebagian besar dari peserta begitu antusias mengikuti pelatihan, mereka banyak yang menyatakan jika masih banyak yang belum mengerti tentang konsep ataupun pelaksanaannya. Bahkan dari mereka tidak mengerti untuk apa konsep level kewarganegaraan ekologis ini. Hal ini tentunya membuka wawasan dan kesadaran masyarakat bahwa pentingnya mereka memiliki pengetahuan. Berdasarkan simpulan yang dikemukakan diatas, pelatih menyarankan kepada masyarakat agar selalu mulai peduli terhadap lingkungan sungai, agar lingkungan sungai kita tidak tercemar dan mengalami pendangkalan

---

### ABSTRACT

***Socialization of Environmental Citizenship Level as an Effort to Increase Environmental Awareness for Students of PPKn FKIP ULM Study Program.***

*The purpose of this community service activity is to provide information about the citizenship level of students of the PPKn FKIP ULM Study Program, provide guidance on how to identify environmental problems around them, provide guidance on implementing activities that can improve the quality of the surrounding environment. The method used is the provision of information in the form of socialization through zoom meetings or counseling about the concept of citizenship level to students of the PPKn FKIP ULM study program. During the training, the majority of students and the community positively accepted the material provided by the resource persons. Most of the participants were very enthusiastic about participating in the training, many of them stated that there were still many who did not understand the concept or its implementation. Even some of them do not understand what the concept of ecological citizenship level is for. This certainly opens people's insight and awareness that it is important for them to have knowledge. Based on the conclusions stated above, the trainer advises the community to always start caring about the river environment, so that our river environment is not polluted and experiences siltation.*

---

**Copyright © 2021 (Fatimah dkk). All Right Reserved**

How to Cite : Fatimah, Sarbaini, & Fahlevi, R. (2021). Sosialisasi Level Kewarganegaraan Lingkungan Sebagai Upaya Meningkatkan Kepedulian Lingkungan Bagi Mahasiswa Prodi PPKn FKIP ULM . *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 1–6. Retrieved from <https://journal.actual-insight.com/index.php/jpkm/article/view/447>



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/). All readers to read, download, copy, distribute, print, search, or link to the full texts of its articles and readers to use them for any other lawful purpose. The journal hold the copyright.

## **Pendahuluan**

Kepedulian terhadap lingkungan yang masih dinilai rendah menyisakan banyak permasalahan yang ditimbulkan dari masyarakat yang tidak peduli terhadap lingkungan, ketidakpedulian masyarakat terhadap lingkungannya mengakibatkan berbagai kerusakan terhadap lingkungan. Masalah lingkungan bukan hanya menjadi tanggung jawab pemerintah saja tetapi harus adanya kerja sama dari semua pihak dalam menangani masalah lingkungan ini.

Hal ini dapat dilihat dari data dari Kementerian Lingkungan Hidup (2013) menyebutkan bahwa: Tingkat kepedulian masyarakat terhadap lingkungan hanya 57 persen. Dari angka tersebut mengindikasikan masyarakat belum berperilaku peduli lingkungan dalam kehidupan sehari-hari. Masyarakat peduli lingkungan itu 0,57 persen atau 57 persen, artinya ada pemahaman di masyarakat tentang lingkungan hidup tetapi tidak seperti yang diharapkan, tetapi problem lainnya adalah paham tetapi belum melaksanakannya. Jadi sekarang paham ini bagaimana dia ikut terlibat pola lingkungan hidup, karena lingkungan hidup itu tidak hanya pemerintah, swasta dan masyarakat, tetapi tiga pilar itu perlu bersama-sama. (KemenLH, 2013).

Seharusnya seluruh warga negara yang notabene sebagai warga negara yang baik, setiap orang harus mengetahui apa yang menjadi hak, kewajiban dan larangan terhadap lingkungan seperti yang terdapat dalam undang-undang nomor 32 tahun 2009 tentang perlindungan dan pengolahan lingkungan hidup, dengan masyarakat mengetahui hak, kewajiban dan larangan terhadap lingkungan diharapkan dapat menjaga lingkungan yang ada di sekitarnya.

Jika kita telisik, masalah kerusakan lingkungan menjadi isu-isu strategis dalam hal pendidikan karakter yang belakangan ini sering dibahas oleh pemerintah, pendidikan karakter wajib diterapkan tidak hanya disekolah-sekolah untuk membentuk karakter generasi penerus bangsa supaya memiliki karakter yang baik namun juga bagaimana masyarakat umum juga mendapatkan pendidikan karakter, yang salah satunya karakter peduli lingkungan. Pembentukan karakter dibutuhkan dalam upaya untuk mengatasi masalah yang dihadapi negara ini salah satunya masalah kerusakan lingkungan.

Karakter manusia dalam hal ini karakter peduli lingkungan sangat diperlukan oleh bangsa ini untuk mencegah kerusakan lingkungan yang belakangan menjadi permasalahan bangsa Indonesia, dengan manusia peduli terhadap lingkungan maka kerusakan terhadap lingkungan akan berkurang. Kepedulian terhadap lingkungan bisa dilakukan dari lingkup yang terkecil yaitu lingkungan keluarga, dengan banyak menanam pohon di sekitar rumah dan mengolah sampah organik dan anorganik. Selain melalui keluarga, sikap peduli lingkungan bisa dilakukan di sekolah, dimana siswa diajarkan supaya peduli terhadap lingkungan yang ada disekitarnya. (Rahmawati, 2014:3).

Konsep Pendidikan Kewarganegaraan ada yang dikenal dengan konsep kewarganegaraan ekologis (*ecological citizenship*) ialah merupakan suatu gagasan baru yang diupayakan untuk membentuk kesadaran warga negara dalam hal ini kesadaran siswa sebagai generasi muda agar selalu terlibat dalam menjaga kelestarian hidup (Isin dan Turner 2002:97). Oleh karena itu, sekolah merupakan salah satu ujung tombak dalam rangka untuk membentuk generasi muda yang peduli lingkungan. Kewarganegaraan ekologis hakikatnya berisi tentang kesadaran akan pemahaman tentang isu-isu ekologi hak-hak, kewajiban, tanggung jawab serta partisipasi warga negara dalam menjaga lingkungan sekitarnya dan tindakan untuk mempromosikan interaksi manusia dan lingkungan yang positif secara berkelanjutan (Berkowitz, 2005 ; Mariyani, 2017, Fahlevi, 2020).

Banjarmasin dikenal sebagai Kota Seribu Sungai, julukan ini disematkan bukan karena di Banjarmasin ada terdapat 1000 sungai, namun karena secara geografis keberadaan kota Banjarmasin dikelilingi beberapa sungai besar, sedang dan kecil. Sepanjang jalan kotadan perkampungan sangat mudah kita menemui keberadaan sungai. Namun kini karena pengaruh modernisasi yang ditandai dengan pesatnya pembangunan pemukiman warga dan industrialisasi. Hal ini membuat kuantitas dan kualitas sungai di Kota Banjarmasin semakintahun semakin sedikit sekaligus memprihatinkan. (Mentayani, 2019, Fahlevi, 2020).

Seiring dengan kemajuan tersebut, pola kehidupan masyarakat Banjar yang dulunya berubah yang tadinya lebih banyak berorientasi ke sungai kini berubah menjadi orientasi ke darat. Akibatnya hari ini sungai mulai ditinggalkan dan tidak diperlihara dengan baik. Sehingga ini membuat lingkungan sungai dan sekitarnya menjadi tercemar.

Hal yang paling sering ditemui pada kebiasaan masyarakat yang hidup dibantaran (pinggiran) sungai ialah kebiasaan membuang sampah disungai. Baik itu limbah rumah tangga maupun limbah yang dihasilkan dari usaha kecil menengah (UKM) dilakukan oleh warga sekitat bantaran sungai tersebut. Karena ini lama-kelamaan dilakukan akan berujung pada kualitas air sungai yang kotor yang tidak bisa digunakan baik untuk mandi, mencuci, buang hajat dan aktivitas-aktivitas lainnya.

Kewarganegaraan ekologis hakikatnya berisi tentang kesadaran akan pemahaman tentang isu-isu ekologi hak-hak, kewajiban, tanggung jawab serta partisipasi warga negara dalam menjaga lingkungan sekitarnya dan tindakan untuk mempromosikan interaksi manusia dan lingkungan yang positif secara berkelanjutan. (Berkowitz,2005:227; Mariyani, 2017:12).

Maka dari itu penting sekali kiranya memberikan kesadaran kepada mahasiswa program studi PPKn FKIP ULM yang agar mereka memiliki kepedulian terhadap kebersihan sungai disekitar tempat tinggalnya. Proses penanaman kesadaran terhadap lingkungan sungai ini dilakukan dengan dua cara, pertama dengan cara pemberian wawasan akan pentingnya menjaga kebersihan sungai dan cara kedua dengan memberikan bekal kelengkapan dalam bentuk action bersama dengan masyarakat sekitar. Adapun yang menjadi tujuan dalam pengabdian kepada masyarakat kali ini adalah Tujuan kegiatan ini adalah untuk : Memberikan informasi tentang level kewarganegaraan mahasiswa Prodi PPKn FKIP ULM, memberikan bimbingan cara mengidentifikasi masalah-masalah lingkungan yang ada disekitarnya, memberikan bimbingan mengimplementasikan kegiatan-kegiatan yang dapat memperbaiki alitas lingkungan disekitarnya.

## Metode

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini metode yang digunakan adalah Pemberian informasi dalam bentuk sosialisasi melalui zoom meeting atau penyuluhan tentang konsep level kewarganegaraan kepada mahasiswa prodi PPKn FKIP ULM, setelah itu mereka melakukan pengabdian nyata kepada masyarakat dengan melakukan penanaman pohon dan membersihkan lingkungan sungai yang ada di Desa Papagaran Kecamatan Hantakan Kabupaten Hulu Sungai Tengah. Khalayak yang dijadikan sasaran pada kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah mahasiswa Prodi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan FKIP ULM dan para masyarakat desa Papagara Kecamatan Hantakan Kabupaten Hulu Sungai Tengah yang hadir pada acara sosialisasi. Masalah pokok yang akan dipecahkan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah Mahasiswa banyak yang masih belum sadar akan pentingnya menjaga lingkungan sungai. Sehingga perlu digambarkan dan dijelaskan mengenai level atau tingkatan Kewarganegaraan yang baik serta melakukan pengabdian nyata kepada masyarakat dengan kegiatan menanam pohon dan membersihkan sungai.

## Hasil dan pembahasan

Kegiatan Sosialisasi Level Kewarganegaraan dalam rangka untuk meningkatkan kepedulian mahasiswa dan masyarakat terhadap lingkungan sekitar tempat tinggalnya, maka telah dilaksanakan dalam waktu lebih kurang dua bulan terhitung mulai dari penyusunan proposal PPM, persiapan pelatihan, pelaksanaan pelatihan, dan membuat laporan kegiatan. Kegiatan pelatihan dilakukan secara blended (campuran) dimulai dengan pemaparan hasil penelitian tentang level kewarganegaraan secara daring melalui aplikasi zoom meeting yang dilaksakan pada tanggal 24 Mei 2021 dan dilaksanakan klasikal atau tatap muka dilaksanakan sebanyak 1 kali kegiatan yaitu pada hari Sabtu tanggal 18 Juni 2021, yang dimulai pukul 10.00 sampai dengan pukul 12.00 dengan jadwal kegiatan seperti tercantum pada Tabel 1 berikut:

---

No	Pukul	Kegiatan	Penanggung Jawab
1.	10.00 – 10.15	Pembukaan Acara	MC
2	10.15 – 10.30	Pengarahannya Mahasiswa	Koordinator Prodi PPKn FKIP ULM
3	10.30 – 11.30	Kegiatan Pengabdian	Tim Pengabdian
4	11.30 – 12.00	Doa dan Penutup	Tim Pengabdian

Kemudian untuk kegiatan pengabdian menanam pohon dan membersihkan sungai di Desa Paparagan Kecamatan Hantakan Kabupaten Hulu Sungai Tengah dilaksanakan pada tanggal 18 Juni 2021 dengan rincian kegiatannya sebagai berikut :

No	Pukul	Kegiatan	Penanggung Jawab
1.	09.00 – 09.05	Pembukaan Acara	MC
2	09.05 – 09.15	Sambutan Koordinator Prodi	Tim Pengabdian
3	09.15 – 10.30	Penyampaian Materi	Tim Pengabdian dan Mahasiswa
4	10.30 – 11.00	Doa dan Penutup	Tim Pengabdian

Kegiatan sosialisasi bertujuan untuk meningkatkan kepedulian mahasiswa dan masyarakat Dusun Paparagan terhadap lingkungan sekitar tempat tinggalnya. Pada saat pelatihan, mayoritas mahasiswa dan masyarakat menerima dengan positif materi yang diberikan narasumber. Sebagian besar dari peserta begitu antusias mengikuti pelatihan, mereka banyak yang menyatakan jika masih banyak yang belum mengerti tentang konsep ataupun pelaksanaannya. Bahkan dari mereka tidak mengerti untuk apa konsep level kewarganegaraan ekologis ini. Hal ini tentunya membuka wawasan dan kesadaran masyarakat bahwa pentingnya mereka memiliki pengetahuan. Ketidapahaman para masyarakat mengenai konsep ini merupakan hambatan yang mereka alami. Dilaksanakannya sosialisasi ini bertujuan untuk memperbaiki lingkungan sungai yang ada di sekitar tempat tinggal mereka.

Manusia yang merupakan makhluk sosial tidak hanya membutuhkan manusia lainnya untuk menjalani kehidupan, akan tetapi manusia juga membutuhkan lingkungan alam dimana dia akan menjalani kehidupannya. Semua jenis perilaku manusia mulai dari bagaimana dia menjaga kelestarian alam, merawat kelestarian alam dan memanfaatkan sumber daya alam akan berpengaruh pada bagaimana kondisi alam tersebut. Apabila manusia menjaga kelestarian alamnya dengan baik, maka kondisi alamnya juga pasti baik, akan tetapi jika manusia lalai menjaga kelestarian alamnya, maka alam itu sendirilah yang akan berbalik menimbulkan bencana alam untuk manusia. Kegiatan Pengabdian ini merupakan suatu program yang bertujuan agar mahasiswa dan masyarakat peduli terhadap lingkungan.

Menjadikan masyarakat untuk senantiasa bersikap dan berperilaku peduli terhadap lingkungan merupakan hal yang sangat penting. Berbagai upaya dilakukan oleh Pemerintah untuk menanamkan sikap peduli lingkungan. Sebagaimana juga dikatakan Hamzah B. Uno dan Nurdin Mohamad (2011: 136) bahwa apabila pendidikan lingkungan hidup diterapkan melalui sekolah, maka penanaman, pemahaman, dan kesadaran tentang pentingnya menjaga kelestarian kualitas lingkungan akan menjadi sangat baik. Pernyataan senada juga dikatakan Mulyana (2009) bahwa pendidikan lingkungan hidup di lingkungan sekolah merupakan modal awal dalam pembentukan etika lingkungan pada lintas generasi. Pendidikan lingkungan hidup diperlukan untuk dapat mengelola secara bijaksana sumber daya alam untuk menumbuhkan rasa tanggung jawab terhadap kepentingan generasi yang akan datang, diperlukan pengetahuan, sikap dan keterampilan atau perilaku yang membuat sumber daya alam tetap dapat dimanfaatkan secara lestari atau dapat dimanfaatkan secara berkelanjutan.

Dengan kata lain bahwa program pengabdian kepada masyarakat yang dijalankan tampaknya belum mampu untuk merubah sikap mahasiswa agar peduli terhadap lingkungan. Nengala (Odja,

2014: 2) menyatakan tentang indikator seseorang peduli terhadap lingkungan yaitu: (1) Selalu menjaga kelestarian lingkungan sekitar; (2) Tidak menebang, mengambil atau mencabut tumbuh-tumbuhan di sepanjang jalan; (3) Tidak menorehkan tulisan atau mencoret-coret pada batu, pohon, dinding atau jalan; (4) Selalu membuang sampah ditempatnya; (5) Tidak melakukan pembakaran sampah di sekitar perumahan; (6) Melaksanakan kegiatan kebersihan lingkungan; (7) Menimbun barang-barang bekas; dan (8) Membersihkan sampah-sampah yang menyebabkan tersumbatnya saluran air.

Jika mengacu pada indikator tersebut, maka sebagian besar dari indikator tersebut masih belum terimplementasi dengan baik. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan implementasi suatu kebijakan/program. Cheema dan Rondinelli (Subarsono, 2005), menyatakan ada empat kelompok variabel yang berpengaruh terhadap kinerja dan dampak suatu program, yaitu: hubungan antar organisasi, kondisi lingkungan, karakteristik dan kemampuan agen pelaksana dan sumber daya organisasi untuk implementasi program. Tidak jauh beda dengan pendapat Cheema dan Rondinelli, Weimer dan Vining (Subarsono, 2005) menegaskan ada tiga hal yang berpengaruh terhadap implementasi suatu program, yaitu: lingkungan kebijakan, kemampuan implementor kebijakan, dan logika kebijakan. Implementor kebijakan merupakan ujung tombak keberhasilan suatu program kebijakan. Karena bagaimanapun baiknya kebijakan itu dibuat, namun jika tidak bisa dilaksanakan dengan baik oleh implementor maka keberhasilan suatu program kebijakan sulit untuk dicapai.

Program Adiwiyata di sekolah telah dirumuskan oleh Tim Adiwiyata dengan arahan dan bantuan kepala sekolah. Jika suatu kebijakan yang berkaitan dengan program adiwiyata telah mendapatkan persetujuan dari kepala sekolah, maka kebijakan tersebut akan menjadi sebuah peraturan baru yang harus ditaati dan dilaksanakan oleh semua warga sekolah. Komitmen seluruh warga sekolah akan menjadi tolok ukur dalam melakukan tindakan. Dengan demikian, apa yang harus dilakukan oleh seluruh warga sekolah untuk berpartisipasi pada program Adiwiyata menjadi lebih jelas dan terarah.

Walaupun saat penelitian ini dilakukan kepedulian siswa terhadap lingkungan masih kurang, namun pihak sekolah tetap berupaya memberikan yang terbaik dan terus menerus agar bisa meningkatkan kepedulian siswa dalam menjaga kebersihan lingkungan. Karena merubah sifat dan perilaku, termasuk perilaku peduli terhadap lingkungan bukanlah hal yang mudah, tetapi memerlukan proses yang tidak sebentar. sebagaimana dikatakan Anonim (2007) bahwa pendidikan lingkungan memerlukan waktu dan proses yang tidak sebentar untuk bisa merubah situasi dan kondisi lingkungan yang telah rusak. Pernyataan tersebut sesuai dengan apa yang dikatakan oleh Agustian (2007) bahwa guru/pendidik perlu melatih dan membentuk karakter siswa melalui pengulangan-pengulangan sehingga terjadi internalisasi karakter.

## Simpulan

Sosialisasi Konsep Level Kewarganegaraan dalam rangka untuk meningkatkan kepedulian mahasiswa dan masyarakat terhadap lingkungan sungai di sekitar lingkungan tempat tinggalnya berdampak positif terhadap pengetahuan dan pengembangan diri pada masyarakat. Namun, mayoritas masyarakat masih memiliki kepedulian yang rendah terhadap lingkungan yang ada di sekitarnya. Berdasarkan simpulan yang dikemukakan diatas, pelatih menyarankan kepada masyarakat agar selalu mulai peduli terhadap lingkungan sungai, agar lingkungan sungai kita tidak tercemar dan mengalami pendangkalan.

## Referensi

- Berkowitz, A. R., Ford, M. E., & Brewer, C. A. (2005). A framework for integrating ecological literacy, civics literacy, and environmental citizenship in. *Environmental education and advocacy: Changing perspectives of ecology and education*, 227
- Burhanudin, Supardi. 2009. *Berbakti Untuk Bumi*. PT. Rosyda Karya. Bandung.

- Fahlevi, R., Jannah, F., & Sari, R. (2020). Implementasi Karakter Peduli Lingkungan Sungai Berbasis Kewarganegaraan Ekologis Melalui Program Adiwiyata di Sekolah Dasar. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 5(2), 68-74. <https://doi.org/10.21067/jmk.v5i2.5069>
- Harun, M Husein. 1993. *Lingkungan Hidup: Masalah Pengelolaan dan Penegakan Hukumnya*. PT. Bumi Aksara. Jakarta.
- Isin, E. F., & Turner, B. S. (Eds.). (2002). *Handbook of citizenship studies*. Sage.
- Mariyani, 2017. Strategi Pembentukan Kewarganegaraan Ekologis. Prosiding Konferensi Nasional Kewarganegaraan III. p-ISSN 2598-5973. e-ISSN 2599-008X. 11 November 2017, Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta
- Prabang, Setyono. 2011. *Etika, Moral dan Bunuh Diri Lingkungan dalam Perspektif Ekologi. (Solusi Berbasis Enviromental Insight Qoentient)*. UNS Press dan LPP UNS. Surakarta.
- Ramly, Nadjamuddin. 2005. *Membangun Lingkungan yang Harmonis & Berkeadaban*. PT. Grafindo Khazanah Ilmu. Jakarta.
- Sri, Utama Rahmawati. 2014. *Meningkatkan Karakter Peduli Lingkungan Melalui Sekolah Berbudaya Lingkungan Hidup*. Universitas Pendidikan Indonesia. Bandung,
- Soermarno, Otto. 1994. *Ekologi Lingkungan Hidup dan Pembangunan*. Penerbit Djambatan. Bandung.